

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia pada kedudukannya sebagai bahasa nasional memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam sistem pendidikan, serta penghubung setiap warga negara Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan budaya (Hoerudin, 2017).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa, suku dan budaya di Indonesia serta merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan. Maka dari itu bahasa Indonesia penting dipelajari sedari dini karena memiliki peranan krusial untuk membentuk karakter siswa yang cinta tanah air dan dapat terus melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta membantu siswa berlatih berkomunikasi.

Untuk menunjang jalannya proses komunikasi yang baik terdapat mengemukakan terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa antara lain: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis (Cahyani et al., 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan menentukan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting karena selain bahasa lisan, menulis dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, ide, emosi, dan perasaan seseorang. Maka dari itu, seseorang perlu memiliki keterampilan menulis agar dapat menyampaikan pesan, informasi, ide, konsep, pemikiran, dan sentimen dengan cara terbaik (Lestari et al., 2017).

Untuk meningkatkan aspek keterampilan menulis tersebut guru SD mengenalkan siswa dengan berbagai macam tulisan, seperti menulis puisi, menulis poster, serta menulis berbagai macam teks, seperti teks prosedur, teks narasi, teks argumentasi, teks eksplanasi, teks deskripsi, dan lain sebagainya. Pada siswa di kelas 4 SD akan lebih banyak dikenalkan dengan teks prosedur serta teks narasi. Teks prosedur merupakan teks yang berisikan tahapan atau langkah untuk melakukan sesuatu. Sedangkan teks narasi adalah tulisan dalam bentuk karangan yang menyajikan rangkaian kejadian atau peristiwa dalam urutan kronologis terjadinya dengan tujuan memberi makna pada rangkaian peristiwa agar pembaca dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut (Marliana & Indihadi, 2020).

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, teks narasi dapat disajikan dengan berbagai macam cara, contohnya adalah dengan cara menulis, membaca, bercerita atau berbicara dan menyimak. Oleh sebab itu teks narasi dapat dikatakan menjadi salah satu materi yang penting untuk dipelajari oleh

siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Selain itu teks narasi fiksi maupun non fiksi juga memiliki fungsi lain seperti memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat membantu siswa di masa yang akan datang, serta cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Manfaat lain yang didapatkan siswa pada saat menulis teks narasi adalah siswa dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas yang akan berguna pada kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat diperlukan agar proses pembelajaran teks narasi berjalan baik dan diminati oleh siswa. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk memiliki kemampuan menggunakan teknik mengajar yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh (Hasriadi, 2022) kemampuan menggunakan teknik mengajar yang efektif merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik.

Agar suatu metode pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai maka guru harus menyesuaikan dengan bahan ajar dan media pembelajaran. Lebih penting lagi, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran harus dimanfaatkan agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat siswa dapat meningkat.

Pembelajaran yang kurang menarik akan berimbas buruk untuk proses pembelajaran, khususnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang sering di cap kurang menarik oleh siswa karena memiliki bahan bacaan yang sangat banyak. Kurang ketertarikan siswa untuk membaca dibuktikan oleh riset tahun

2023 dari UNESCO dan KOMINFO yang menyatakan bahwa persentase minat membaca buku di Indonesia hanya 0,001%, artinya hanya ada 1 orang dari 1000 orang yang menyukai kegiatan membaca.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang kurang menarik adalah hal yang masih melekat di kepala siswa (Putri et al., 2014). Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi bacaan, sulitnya menulis esai yang biasanya menyita banyak waktu dan melelahkan, tidak adanya berbagai teknik pengajaran, dan kurangnya pembelajaran kelompok oleh guru merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat menarik minat siswa dan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Beberapa contoh kegiatan guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia adalah meliputi pengenalan isi, mengajukan pertanyaan, dan meminta siswa mengerjakan latihan dari buku.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat memanfaatkan teknologi menjadi sebuah media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi dapat digunakan oleh guru untuk membuat media pembelajaran yang interaktif, yaitu media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat secara aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif ini dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dengan tujuan memperkuat pemahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana

belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran yang konvensional.

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran yang interaktif adalah video pembelajaran. Video pembelajaran menyuguhkan aspek audio visual yang menarik sehingga dapat membuat media pembelajaran lebih interaktif. *Virtual field trip* adalah salah satu jenis video pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan menjadi salah satu pilihan media pembelajaran pada materi teks narasi bahasa Indonesia.

*Virtual field trip* adalah video pembelajaran yang menyuguhkan konten tentang perjalanan studi lapangan (*field trip*) ke suatu tempat dan dikemas menjadi sebuah video. *Virtual field trip* digunakan untuk memberikan pengalaman untuk melaksanakan perjalanan tanpa harus berada di tempat sebenarnya, dengan begitu siswa memiliki kesempatan melakukan eksplorasi di lokasi yang sebenarnya sulit untuk didatangi karena beragam alasan. Penggunaan *virtual field trip* sebagai media pembelajaran pada materi teks narasi dapat membantu guru dalam menjelaskan materi dan membantu guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa serta mempermudah siswa untuk memahami materi karena penjelasan materi dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif.

Penelitian terdahulu yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran *virtual field trip* adalah penelitian dari (Melinda et al., 2018) yang

memperoleh hasil yaitu respon siswa yang baik terhadap media *virtual field trip*. Media *virtual field trip* membantu siswa dalam memahami materi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sayangnya secara umum sekolah-sekolah hanya menggunakan media pembelajaran konkrit dalam proses pembelajaran dan masih terbatasnya penggunaan sumber belajar yang berbasis digital. Terbukti dari data hasil wawancara di SD Negeri Kebonmanis 01 benda konkrit digunakan dalam proses pengajaran di SD Negeri Kebonmanis 01.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV SD Negeri Kebonmanis 01, didapatkan fakta bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memang kurang diminati oleh siswa, hal ini disebabkan oleh banyaknya materi yang perlu dibaca namun sebagian siswa kurang berminat dalam membaca (Suryaningsih, 2023). Berdasarkan hal tersebut, menyebabkan 70% siswa di kelas IV SD Negeri Kebonmanis 01 belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta masih belum mampu menulis teks narasi secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Dan atas dasar hasil wawancara tersebut, penelitian akan dilakukan di SD Negeri Kebonmanis 01 karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut akan memudahkan pembelajaran melalui media digital untuk memahami dan membuat teks narasi, yaitu adanya sarana LCD proyektor dan

speaker. Namun sayangnya sarana dan prasarana yang sudah tersedia dan memadai ini masih belum banyak dimanfaatkan oleh guru.

Oleh karena itu, agar guru dapat lebih memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan penelitian pengembangan media pembelajaran berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Virtual Field Trip* pada Materi Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV SD”. Penelitian ini diperlukan karena untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna guru harus mampu untuk dapat mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan dalam mengartikan materi yang diuraikan dalam penelitian ini maka terdapat beberapa definisi operasional, yaitu:

### **1. Pengembangan Media Pembelajaran**

Pengembangan media pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah karena media pembelajaran adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Khairani dalam (Masykur et al., 2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Oleh sebab itu sangat diperlukan pengembangan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran di sekolah (Dyah D. Andayani, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan media pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran.

## 2. *Virtual Field Trip*

Menurut Beal dan Mason dalam (Melinda et al., 2018) *virtual field trip* adalah video yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati hal-hal di suatu tempat tanpa harus berada di tempat sebenarnya. Dengan menggunakan *virtual field trip* siswa akan dibawa menuju ke sebuah tempat atau peristiwa dimana siswa tidak mengalaminya atau pergi ke tempat tersebut secara langsung. *Virtual field trip* dapat memberikan informasi atau pengalaman baru agar siswa lebih mampu memahami berbagai persoalan serta membantu meningkatkan imajinasi siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *virtual field trip* merupakan sebuah video yang membawa siswa ke suatu tempat dengan tujuan dapat memberikan pengalaman serta informasi baru kepada siswa. Dan media *virtual field trip* dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi karena siswa tidak perlu meninggalkan kelas.

### 3. Teks Narasi

Materi teks narasi terdapat di kelas IV pada bab 7 pada kurikulum merdeka. Materi teks narasi merupakan materi yang sering kali muncul dalam setiap bab di kelas IV karena berkaitan dengan topik cerita, yaitu rangkaian cerita baik fiksi maupun non fiksi yang diceritakan secara berurutan.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Keterbatasan sumber belajar berbasis digital.
2. Kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks narasi.
3. Keterbatasan media pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar yang dapat memvisualisasikan cerita dalam imajinasi siswa.
4. Siswa menjadi pasif karena hanya terlibat dalam proses pembelajaran yang kurang interaktif.
5. Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik oleh siswa karena memiliki bahan bacaan yang banyak.
6. Sebagian siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa masih kesulitan menulis esai yang biasanya menyita banyak waktu dan melelahkan.

7. Sebagian siswa masih belum dapat membuat teks narasi sendiri tanpa bantuan dari guru.
8. Masih kurangnya variasi dalam metode pembelajaran oleh guru, seperti jarang membuat diskusi kelompok.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada nomer 2, 3, 4 dan 5. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran *virtual field trip* pada materi teks narasi bahasa Indonesia di kelas 4 sebagai salah satu pilihan media pembelajaran digital yang dapat digunakan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, didapatkan rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *virtual field trip* untuk kemampuan pemahaman dan penciptaan teks narasi kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *virtual field trip* pada materi teks narasi di kelas IV SD menurut ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa?
3. Bagaimanakah kepraktisan media *virtual field trip* pada pemahaman dan penciptaan teks narasi kelas IV SD menurut penilaian guru dan respon siswa?

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran *virtual field trip* untuk kemampuan pemahaman dan penciptaan teks narasi kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *virtual field trip* untuk kemampuan pemahaman dan penciptaan teks narasi kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mengetahui kepraktisan media pembelajaran *virtual field trip* untuk kemampuan pemahaman dan penciptaan teks narasi kelas IV Sekolah Dasar.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan media pembelajaran *virtual field trip* diharapkan dapat digunakan menjadi pendukung teori pada penelitian-penelitian selanjutnya yang juga memiliki kaitan dengan materi teks narasi dengan menggunakan media pembelajaran *virtual field trip* untuk kemampuan pemahaman dan penciptaan teks narasi.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam mempelajari materi teks narasi dan meningkatkan kreativitas untuk menciptakan teks narasi.
  - 2) Menambah pilihan media pembelajaran untuk belajar teks narasi secara mandiri
- b. Bagi Guru
- 1) Menciptakan pandangan baru bagi guru terhadap pentingnya media pembelajaran
  - 2) Menambah wawasan dan motivasi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi pengembangan memiliki tiga bagian dalam sistematika penulisannya, yaitu bagian awal, bagian tengah dan akhir. Setiap bagian disertai dengan kajian analisis pengembangan, antara lain:

Bagian awal skripsi berisi sampul, pernyataan keaslian tulisan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, halaman sekat berlogo, daftar tabel, serta daftar gambar.

Bagian isi terdiri atas bab dan sub bab yang berdasar pada jenis penelitian yang digunakan, antara lain:

1. BAB I pendahuluan memuat pendahuluan yang memaparkan yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, pembatasan

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan serta spesifikasi produk.

2. BAB II mengkaji berbagai teori serta penjelasan yang berkaitan dengan judul. Selain itu dalam ini diuraikan kerangka pikir dan juga hipotesis.
3. BAB III metode penelitian menguraikan metodologi penelitian seperti tempat dan waktu penelitian, desain pengembangan, populasi dan sampel, teknik uji validitas dan realibilitas instrumen, uji coba produk, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV berisikan hasil serta pembahasan seperti gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.
5. BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan memuat simpulan, saran, serta keterbatasan penelitian.
6. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.

## **I. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Penyajian materi sesuai dengan salah satu Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran pada BAB 7 di kelas IV SD yaitu mengenai pembuatan teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat serta penyampaian pendapat tentang informasi di dalam teks.

2. Media *virtual field trip* yang dikembangkan berisi profil pengembang, materi, video, dan kuis pembelajaran yang dapat dioperasikan oleh guru menggunakan aplikasi YouTube yang dapat diakses di laptop dan ditampilkan di kelas dengan menggunakan LCD proyektor.
3. Media dikemas dalam bentuk video yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi teks narasi. Lokasi yang digunakan di dalam media adalah wisata pantai Teluk Penyus Cilacap. Lokasi ini dianggap sesuai untuk meningkatkan pengetahuan serta daya imajinasi siswa untuk membuat teks narasi yang menceritakan pengalaman berwisata.
4. Proses yang dilakukan dalam pembuatan media menggunakan kamera Handphone atau kamera digital dan dibantu dengan aplikasi CapCut serta bisa diakses langsung dari YouTube.
5. Media dapat dioperasikan dengan menggunakan laptop dan disambungkan dengan LCD Proyektor untuk ditampilkan di depan kelas.